

SISWA TERMOTIVASI OLEH KREATIVITAS GURU DALAM BELAJAR

Alya Fauziah Rahmah, Abubakar Umar, Yadi Fahmi Arifudin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
1910631120012@student.unsika.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Belajar adalah proses mengubah pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, dan keterampilan. Untuk belajar, siswa membutuhkan motivasi atau dukungan internal dan eksternal. Belajar dengan topik sederhana dan mudah. Proses pembelajarannya sangat menarik. Kreativitas guru merupakan salah satu pendorong motivasi belajar. Guru kreatif dapat mengembangkan keterampilan mereka, ide-ide baru dan metode pengajaran baru. Pembinaan kreativitas guru sangat penting bagi kedua pengelola sekolah karena mereka berusaha untuk mengontrol, memajukan dan mengembangkan, memajukan dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Cari aplikasi untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan metode pengajaran. Kreativitas guru dapat tercermin dalam metode kreatif desain kurikulum dan penggunaan bahan ajar. Teknik motivasi yang dapat digunakan guru meliputi skor, penghargaan, kompetisi, pengurangan, tes, pengetahuan hasil, pujian, hukuman, niat belajar yang diakui, minat, dan tujuan.

Kata kunci: Kreativitas, Motivasi, Siswa.

Abstract

This article examines the creativity of teachers and students' learning motivation. Learning is the process of changing knowledge, understanding, attitudes, behavior, and skills. To learn, students need internal and external motivation or support. Learn with simple and easy topics. The learning process is very interesting. Teacher creativity is one of the drivers of learning motivation. Creative teachers can develop their skills, new ideas and new teaching methods. The development of teacher creativity is very important for both school managers because they try to control, advance and develop, promote and create a comfortable work environment. Look for apps to evaluate and optimize teaching methods. Teacher creativity can be reflected in the creative methods of curriculum design and use of teaching materials. Motivational techniques that can be used by teachers include scores, rewards, competitions, deductions, tests, result knowledge, praise, punishment, recognized learning intentions, interests, and goals.

Keywords: Creativity, Motivation, Students.

PENDAHULUAN

Semua orang ingin menjadi lebih baik. Perubahan ini dapat dicapai melalui pelatihan. Siswa juga bekerja keras untuk berubah, belajar banyak, dan mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya. Siswa harus memahami bahwa belajar memiliki banyak tujuan (Sardiman, 2011: 3). Tujuan ganda,

yaitu: 1) Memahami kecerdasan, keterampilan atau konsep yang tidak ada sebelumnya; 2) Terlepas dari perilaku atau kemampuan kalian, kalian bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak pernah di lakukan; 3) Menggabungkan dua (atau lebih) Kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan menjadi pemahaman baru, seperti keterampilan, pengetahuan,

konsep dan sikap/perilaku; 4) Kemampuan untuk memahami serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Pada saat proses belajarnya, siswa akan mengalami beragam jenis keadaan mental, termasuk pasang surut yang berkaitan dengan kebutuhan belajar atau motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan pikiran yang memotivasi setiap orang agar dapat melakukan kegiatan atau suatu hal. Pada dunia pendidikan, motivasi jelas ditujukan untuk mencapai kondisi psikologis yang menggerakkan seseorang. Semangat belajar (Toifuri, 2013: 96). Selama ini banyak siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar.

Para siswa hanya muncul di kelas secara langsung, menjalankan RPP sesuai dengan RPP yang dibuat oleh fasilitas sekolah, dan hanya mempertimbangkan apa yang diajarkan guru, sehingga kehilangan makna belajar dan belajar di sekolah. Sekolah hanyalah sebuah bentuk, pembelajaran akhirnya berujung pasif dan membosankan. Hubungan sosial antara guru dan siswa sulit, yang menghilangkan motivasi siswa untuk belajar.

Sebagai seorang pengajar, mereka perlu memahami situasi siswa, di sinilah tingkat profesionalisme pengajar diuji melalui interaksi antara pengajar dan siswa. pengajar perlu memahami bagaimana mengembalikan motivasi belajar dan memelihara serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam praktiknya, pengajar harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif. Orang-orang kreatif dapat menggunakan setiap kesempatan menjadikan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengajar dapat

mengoptimalkan kreativitasnya untuk memotivasi siswa secara internal dan eksternal. Misalnya, secara internal guru harus dekat dengan siswa, sedangkan secara eksternal, misalnya, mereka dapat memilih metode yang tepat untuk memotivasi siswa belajar dengan cara yang sesuai.

Sebagai seorang penhajar, Anda perlu memahami situasi siswa, di sinilah tingkat profesionalisme pengajar diuji melalui interaksi antara pengajar dan siswa. pengajar perlu memahami bagaimana mengembalikan motivasi belajar dan memelihara serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam praktiknya, pengajar harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif. Kreatif dapat menggunakan segalanya untuk mengatur interaksi belajar mengajar dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pengajar dapat mengoptimalkan kreativitas mereka dan memotivasi siswa secara internal dan eksternal. Pada saat yang sama, pengajar dapat memilih metode yang benar dari luar, misalnya menggunakan cara yang benar untuk memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, artikel ini akan membahas teori motivasi pengajar, teori belajar, motivasi belajar dan kreativitas pengajar dan bagaimana metode kreatif pengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Metodologi penelitian studi literatur adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Dalam konteks judul "Siswa Termotivasi oleh Kreativitas Guru dalam Belajar,"

metodologi ini digunakan untuk menggali dan menyajikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, disertasi, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti "kreativitas guru," "motivasi belajar siswa," dan istilah terkait lainnya.

Setelah melakukan pencarian, literatur yang relevan dan berkualitas tinggi dipilih untuk disertakan dalam studi literatur. Literatur yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dan didukung oleh metode penelitian yang kuat. Dilakukan dengan membaca dan menelaah literatur yang telah terpilih. Hasil analisis dicatat dalam bentuk rangkuman atau tabel untuk membantu sintesis literatur lebih lanjut.

Hasil analisis literatur digabungkan (disintesis) untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian. Selanjutnya, hasil sintesis diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan temuan dari literatur yang ditinjau.

Hasil studi literatur disimpulkan berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut definisi Greenberg dan Barron, motivasi didefinisikan seperti sebuah proses pemberian penghargaan, membimbing serta mendukung sikap

individual agar dapat meraih bermacam tujuan. Mathis dan Jackson percaya bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong yang bertujuan yang jarang muncul dalam ruang hampa. Kata kebutuhan, keinginan, keinginan atau rangsangan memiliki asal yang sama dengan kata motivasi. Penting untuk memahami motivasi, karena jawaban atas pertanyaan upah dan personel lainnya terkait termotivasi (Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2011: 27). Bagi Terry, motivasi merupakan hal yang ingin di lakukan seseorang untuk menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan. Pemahaman ini mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi merupakan insentif yang dihasilkan oleh kesediaan seseorang untuk bertindak. (Dan Triyo, 2013: 21) Motivasi merupakan hal yang ingin di lakukan atau usaha terhadap sesuatu, tanpa motivasi tidak ada aktivitas, namun jika tidak di barengi dengan motivasi siapapun oramgnya dapat menjadi individu yang pasif, sehingga setiap perusahaan membutuhkan motivasi.

Menurut MacDonald (Sardiman, 2011: 73), motivasi merupakan sebuah dorongan energi dalam kehidupan seseorang, yang ditandai dengan terjadinya "perasaan" dan mendahului reaksi adanya tujuan. Pernyataan McDonald's mengandung tiga unsur penting, yaitu: 1) Motivasi, yang menyebabkan perubahan energi setiap orang. Meskipun motivasi berasal dari dalam, tetapi kemunculannya terkait dengan aktivitas fisik seseorang; 2) Motivasi ditandai dengan perasaan/ kinerja pengalaman, pengaruh diri, dalam hal ini motivasi mengacu pada masalah psikologis, emosional dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia; 3) Motivasi diilhami atas dasar tujuan, jadi dalam hal ini motivasi sebenarnya adalah respon

terhadap tindakan, tujuan.

Para ilmuwan telah mengajukan banyak teori motivasi. Yaitu :

1) Teori Hirarki

Teori ini didasarkan pada Robbins dan Judge (Sunyoto dan Burhanudin dalam Da Nang, 2011: 27). Teori kebutuhan Abraham Maslow meliputi lima tingkat kebutuhan dasar manusia, yaitu

- a) Kebutuhan fisiologi: Meliputi rasa lapar, haus, hasrat seksual, tempat tinggal, tempat berteduh, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b) Kebutuhan rasa aman: Ini termasuk perasaan dilindungi dari bahaya fisik dan mental
- c) Kebutuhan sosial: meliputi perasaan, rasa memiliki, penerimaan dan hubungan pertemanan.
- d) Kebutuhan akan rasa hormat: Ini termasuk faktor internal rasa hormat, seperti rasa memiliki. Harga diri, otonomi dan kinerja, serta faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
- e) Kebutuhan realisasi diri: keinginan untuk menjadi seseorang sesuai dengan kemampuan sendiri, termasuk pertumbuhan, pengembangan potensi dan realisasi diri. Setuju dengan

2) Teori erg (eksistensi, hubungan dan pertumbuhan)

Teori Clayton Alderfer dikemukakan: semakin sedikit suatu kebutuhan terpuaskan, semakin kuat keinginan untuk memuaskannya.

3) Teori Kebutuhan McClelland

Teori ini mengemukakan bahwasannya tersapat tiga ragam kebutuhan yg bisa digunakan untuk memaparkan motivasi pribadi, yaitu

- a) Untuk mencapai sesuatu, yaitu. Ciri-ciri orang dengan kebutuhan

kinerja tinggi, yaitu pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan risiko sedang.

- b) Pada kekuasaan adalah kebutuhan akan pengaruh, dan kontrol terhadap orang lain.
- c) Afiliasi , merupskan hal yang ingin di lakusn untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang akrab dan bersahabat. Robbins dan Hakim, 2007 (dalam Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2011: 30)

4) Teori Harapan

Viktor Vroom mengemukakan teori harapan, ia menunjukkan bahwasannya dalam kekuatan ini cenderung untuk melakukan tindakan menggunakan strategi tertentu tergantung pada kekuatan tindakan yang diharapkan untuk mengikuti hasil tertentu dan daya tarik hasil itu terhadap keuntungan.

5) Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan menyatakan bahwa tujuan yang lebih detail serta menantang dengan umpan balik dapat menimbulkan peningkatan pada kinerja yang lebih tinggi. Edwin Locke dan kawannya mengembangkan model penetapan tujuan. Ada empat mekanisme yang berbeda untuk penetapan tujuan dalam hal motivasi, yaitu:

- a) Menarik ayensi, dan tujuan individual artinya berfokus pada hal-hal yang terhubung serta penting.
- b) Menentukan sebuah tindakan. Dalam hal ini maksud dan tujuan bukan hanya membuat perkspektif pribadi lebih selektif, namun mendorong tindakan juga.
- c) Meningkatkan kerajinan, yang dikaitkan dengan upaya yang diinvestasikan dalam tugas. panjang.

d) Membantu merumuskan adanya strategy serta rancangan tindakan. Yang bertujuan menolong orang merumuskan strategy dserta rancangan tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Kreitner dan Kinitski, 2005 (dalam Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2011: 35).

Dari segi motivasi belajar siswa, berikut ini adalah gambaran motivasi belajar, namun terlebih dahulu kami akan menjelaskan teori belajarnya.

A. Teori Belajar

Belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk mengubah perilaku pribadi di bawah bimbingan individu, kelompok atau guru. Perilaku meruoakan suatu hak yang biasa di lakukan seseorang, yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, dan keterampilan. Perilaku manusia dapat dimanifestasikan sebagai perilaku yang khas (diamati) atau kecenderungan perilaku (tidak melihat apa yang tidak diamati). Jika kedua perilaku ini diperoleh melalui pelatihan yang tepat, keduanya akan meningkat (Thoifuri, 2013: 99). Belajar memiliki banyak arti. Belajar adalah bentuk dari progress yang bisa di lihat dari segi perubahan diri. Perubahan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, perubahan kemampuan dan keterampilan, intensitas reaksi, intensitas penerimaan, dan hal-hal lain yang melekat pada diri seseorang (Sujana, 2002). : 280).

Menurut Robert M. Gagne (Ahmad Susanto, 2016: 1) Belajar bisa diartikan sebagai progress yang di mana dapat mengubah perilakunya berdasarkan experience. Belajar serta mengajar adalah dua faktor yang sulit untuk dipisahkan. Kedua konsep ini

diintegrasikan ke dalam interaksi guru-siswa dan kegiatan dalam melakukan interaksi antara siswa dan siswa dalam proses pembelajaran. Gagne mendefinisikan belajar sebagai proses motivasi yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku. Gagne pun menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu serta keterampilan melalui pengajaran. Bimbingan adalah bimbingan atau tuntunan dan bimbingan dari seorang guru atau guru.

Para ahli pendidikan juga menjelaskan berbagai teori pembelajaran. Pemahaman bahwa belajar mengandung unsur psikologi dan kejiwaan seseorang itu beragam, sehingga teori belajar juga beragam. Secara umum teori belajar yang ditulis oleh Thoifuri dapat dibagi menjadi tiga kelompok oleh para ahli yang berbeda, yaitu:

1) Teori Pembelajaran Psikologi Daya

Berdasarkan teori tersebut, setiap orang belajar atas dasar pelatihan psikologis. Pelatihan psikologis terdiri dari banyak kekuatan (keuntungan) yang terpisah dan berharga, seperti kemampuan untuk mengamati, mengingat, bereaksi, membayangkan, dan berpikir. Tunggu, itu perlu latihan. Bahan ajar pembelajaran memiliki nilai, dan nilai itu terletak pada bentuknya, bukan materinya. Dengan kata lain, tidak penting buku teks apa yang dipelajari, yang penting mempengaruhi pembentukan kekuatan tertentu.

2) Teori Pembelajaran Asosiatif

Pendukung teori ini adalah Hermann Ebbinghaus Skinner, dan eksperimennya menunjukkan bahwa orang dapat mengingat melalui asosiasi bahasa. Ekspresi kemampuan berbahasa adalah

ekspresi ucapan maupun action yang saling berhubungan stimulus yang satu dan stimulus yang lain sehingga terjadinya balasan yang bermakna, dapat dikatakan tidak ada stimulus tanpa adanya respon, sebaliknya tidak ada stimulus tanpa adanya stimulus. reaksi.

3) Teori Pembelajaran Gestalt

Teori belajar asosiatif berfokus pada perilaku, dan teori belajar Gestalt berfokus pada pentingnya kognisi, yang berasal dari fungsi kecerdasan untuk memahami sesuatu. Selain pengertian, ia juga menghargai umpan balik. Keduanya merupakan bagian dari teori Gestalt yang merupakan bentuk pembelajaran yang merespon fenomena lingkungan (Thoifuri, 2013: 95).

Belajar harus bermakna. Tujuan pembelajaran menekankan prinsip motivasi. Setelah menjelaskan teori belajar, maka akan dijelaskan motivasi belajar di bawah ini.

B. Motivasi Belajar

Banyak ahli, termasuk M. Dalyono, menjelaskan tentang motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan/motivasi kerja, yang dapat asalnya bisa dari faktor internal maupun eksternal (Dalyono, 2005: 55). Motivasi belajar itu sangat penting. Terlepas berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap siswa memiliki motivasi belajarnya masing-masing. Secara umum motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu dari motivasi siswa sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi siswa (motivasi).

Sadiman menggambarkan kedua motivasi tersebut dalam bukunya:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yg diaktifkan atau

mempunyai pengaruh tanpa adanya rangsangan dari luar, karena setiap orang ingin melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang positif dan efektif di bawah pengaruh rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena akan ada ujian besok, berharap mendapat nilai bagus dan pujian. Jadi bukan karena Anda ingin tahu sesuatu, tetapi karena Anda ingin melakukan sesuatu. Selain itu, motivasi eksternal juga dapat dilihat sebagai bentuk motivasi untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar di bawah rangsangan eksternal, tidak ada yang harus dikaitkan dengan kegiatan pendidikan (Sardiman, 2011: 89).

C. Kreativitas Guru

Kegiatan pembelajaran meliputi komponen yang berbeda, yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, isi pengajaran, metode pengajaran, buku teks terkait dan ujian. Semua komponen tersebut harus bisa tanggap pada kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran (Sulistiyorini dan M. Fathurrohman, 2016): 155). Pada kegiatan pendidikan, guru perlu kreatif dalam upaya pada peningkatan motivasi belajar siswa. Kreativitas adalah bagian dari pikiran anak. Kreativitas adalah bakat khusus. Atau bakat nyata di masa dewasa atau nanti. Orang dengan kreativitas atau bakat yang mengagumkan di bidang tertentu (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005: 17).

Kreativitas pengajar dapat dikonsentrasikan pada dua komponen, yaitu:

1) Pada hal manajemen kelas. Dalam manajemen kelas, hal tersebut merupakan kegiatan dan rencana tindakan yang ada serta biasa di

lakukan di dalam kelas untuk membimbing mereka menuju sebuah proses pembelajaran yang bisa menjadi contoh terbaik. Dari perspektif manajemen kelas, kreativitas guru manajemen kelas bertujuan untuk membantu siswa di kelas belajar secara efektif, kolaboratif, dan kolaboratif, serta membuat ruang lingkup akademik dapat berjalan kondusif untuk belajar.

- 2) Kreativitas pengajar dalam menangani bahan ajar. Alat bantu belajar adalah alat atau benda yang dapat mempermudah belajar. Proses di kelas.

D. Kreativitas Motivasi dari Guru

Kegiatan belajar menjadi lebih hidup, dan tidak membosankan lagi apa bola guru memberi motivasi. Mereka pun akan makin bersemangat. Perlu kerja keras untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas pengajar. Di sekolah, kepala sekolah dapat bekerja keras untuk mendorong kreativitas pengajar. Upaya kepala sekolah untuk menumbuhkan kreativitas pengajar antara lain:

- 1) Kepala sekolah melihat ke arah guru. Mugliasa (2009:113), kepala sekolah bisa secara efektif menjalankan fungsinya sebagai manajer, antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, percakapan satu lawan satu, dan simulasi pembelajaran. Kreativitas di dalam kelas.
- 2) Memberikan kepemimpinan dan pengembangan. Kegiatan tersebut meliputi pembekalan atau memberi peluang pada guru untuk maju melalui workshop, update, KKG dan workshop, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilannya melalui pengajaran di tingkat yang lebih tinggi.

- 3) Penghargaan Pendidik Kreatif. Penghargaan ini bertujuan untuk memberdayakan guru kreatif dan meningkatkan kreativitas mengajar mereka dengan penuh semangat.

Selain upaya kepala sekolah untuk menumbuhkembangkan kreativitas guru, guru juga dapat menumbuhkembangkan kreativitasnya sendiri dengan cara, antara lain: (1) memperluas wawasan, (2) menciptakan lingkungan belajar fisik, (3) menumbuhkan keterbukaan, (4) Mengoptimalkan penggunaan teknik mengajar (Janti Octavia, 2014: 809-831). Upaya-upaya sebelumnya untuk meningkatkan kreativitas guru di kelas tentunya berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Dengan meningkatnya kreativitas guru, banyak cara dan metode kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dengan menjelaskan cara dan metode memotivasi siswa untuk belajar di sekolah (Sardiman, 2011: 92).

- 1) Memberi Angka

Angka adalah represenyasi dari nilai kegiatan belajar Anda. Nilai atau prestasi sekolah yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya bagi guru adalah memberikan angka-angka yang berkaitan dengan makna dari setiap pemahaman yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tidak kognitif, namun terampil dan efektif juga.

- 2) Hadiah

Dapat juga dikatakan bahwa hadiah itu memotivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena gaji pekerjaan tidak bisa menyenangkan mereka yang tidak bahagia dan tidak memiliki bakat untuk bekerja.

3) Kompetensi

Kontes/kontes Kontes atau kontes dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk memberikan penghargaan kepada siswa. Baik kompetisi individu maupun tim dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

4) Partisipasi diri

Menarik perhatian siswa, biarkan mereka merasakan pentingnya pekerjaan rumah dan merasa itu menantang. Pekerjaan yang baik adalah simbol kebanggaan dan diri sendiri. -Hormat, siswa juga harus berpartisipasi aktif dalam masalah ini, mungkin karena kesombongan mereka.

5) Ujian

Lulus ujian Ketika siswa mengetahui bahwa ujian akan segera berlangsung, mereka akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, lulus ujian ini juga merupakan alat motivasi, tetapi guru harus ingat untuk tidak sering mengikuti ujian karena bisa membosankan dan rutin.

SIMPULAN

Kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh orang adalah definisi dari Belajar. Belajar mempunyai tujuan yang di mana untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga mengubah pemikiran dan perilaku emosional yang relatif konstan. Ini termasuk motivasi: motivasi belajar adalah motivasi umum yang merangsang kegiatan belajar siswa dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Padahal, karena wajib sekolah, siswa hanya mengikuti kegiatan belajar sehari-hari. Mungkin karena mata pelajaran ini tidak populer, atau karena

guru di kelas memiliki sumber daya yang tidak mencukupi.

Motivasi belajar siswa berasal dari internal (internal) dan eksternal (eksternal). Hal ini diperlukan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, Ada banyak cara bagi guru untuk memotivasi siswa untuk belajar, yaitu: penilaian, penghargaan, kompetisi/kompetisi, partisipasi diri, pengujian, pengetahuan hasil, pujian, hukuman, kemauan belajar, minat dan deskripsi tujuan. mencapai. siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Manizard. (2015). Peran guru sebagai motivasi belajar, *Jurnal Tadrib*, Band 1, Nr. 2. Desember 2015.
- Handoko Hani T. (2009), *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE.
- Oktavia Yati. (2014). Kepala sekolah mendorong upaya kreatif guru dalam mengajar di sekolah dasar. *Bahan ajar dan administrasi. Majalah Manajemen Pendidikan*. Jilid 2, 1 Juni 2014.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran mata pelajaran yang komprehensif, teori, praktek dan evaluasi*. Jakarta.
- Grand Slemto. (2010). *Faktor dan pengaruh belajar*. Jakarta.
- Rineka Chipta Sulistorini dan Faturrohman M. (2016). *Esensi manajemen pendidikan Islam: manajemen lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam*. Yogyakarta.
- Susanto Ahmad. (2016). *Pembelajaran dan teori kognitif di SD*. Jakarta. Kencana. Suyono dan Haryanto.. *Belajar Mengajar: Teori dan Konsep Dasar*. menghina. PT.

Sun Haji. (2008). manajemen sekolah Islam. Yogyakarta. Grando dan Purwokerto. STAIN Press Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Syafaruddin dan Nasution Irvan. (2005). Manajemen pembelajaran. Sipta. PT. Ciputat

Press Talajan, Guntur. 2012. Meningkatkan kreativitas dan prestasi akademik. Yogyakarta. Pers Laxbon.
Uno Hamzah B. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta, tanah yang sebenarnya.